

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan studi kasus melalui pendekatan proses keperawatan di ruang Mawar RSUD Kota Kendari selama 4 hari dimulai pada tanggal 11-14 Mei 2023 dengan penerapan asuhan keperawatan pada An. S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dapat dilakukan berdasarkan teori Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang dibuat sesuai dengan kondisi klien dan berdasarkan tahapan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi, maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian pada An. S yang dilakukan pada hari pertama perawatan diketahui klien mengalami sesak napas, batuk berdahak, serta demam, kesadaran klien komposmentis. Hasil pemeriksaan TTV didapatkan N : 121x/menit, RR : 38x/menit, S : 38,5°C, SpO<sub>2</sub> : 96%.
2. Diagnosa keperawatan utama pada An. S adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, dan hipertermia yang ditandai dengan adanya peningkatan suhu tubuh. Diagnosa keperawatan tersebut ditegakkan berdasarkan data-data yang diperoleh pada klien dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang dialami

klien dan berdasarkan pada teori yang ada, kemudian diprioritaskan berdasarkan masalah yang dialami klien.

3. Intervensi keperawatan pada An. S berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Manajemen Jalan Napas dengan kriteria hasil berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu pola napas membaik, intervensi kedua manajemen hipertermia dengan kriteria hasil suhu tubuh membaik.
4. Implementasi keperawatan pada An. S disesuaikan dengan rencana tindakan asuhan keperawatan yang dibuat berdasarkan aplikasi teori SDKI, SLKI, SIKI sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.
5. Evaluasi keperawatan pada An. S setelah dilakukan implementasi selama 3 hari menunjukkan adanya perbaikan pada pola napas ditandai dengan frekuensi pernapasan 33x/menit, nampak klien sudah tidak sesak lagi, batuk berkurang, klien sudah dapat mengeluarkan dahak pada saat batuk sehingga klien mampu bernapas dan batuk secara efektif dan demam klien sudah hilang.
6. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada An. S sebelum dan setelah diberikan intervensi manajemen jalan napas, nebulisasi inhalasi, Monitor suhu tubuh, penerapan intervensi ini dikombinasikan dengan pemberian oksigen dan obat, hal ini membuktikan bahwa pada klien broncho pneumonia penerapan nebulisasi inhalasi

efektif untuk menurunkan sesak dan mampu membuat klien batuk dengan efektif serta mampu mengeluarkan dahak. Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa pemberian nebulisasi inhalasi dapat menurunkan sesak dan juga batuk pada pada klien.

## **B. Saran**

### **1. Pihak Rumah Sakit**

Bagi pihak rumah sakit diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan broncho pneumonia.

### **2. Pihak Institusi Poltekkes Kemenkes Kendari**

Dapat dijadikan sebagai bacaan di perpustakaan serta untuk menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan secara professional dan sebagai bahan referensi tentang pemberian nebulisasi inhalasi terhadap kepatenan jalan napas sehingga dapat digunakan bagi praktik mahasiswa keperawatan.

### **3. Masyarakat**

Penelitian ini sebagai informasi dalam memberikan pertolongan dengan memanfaatkan pemberian nebulisasi inhalasi pada anak penderita broncho pneumonia.

### **4. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan semoga Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat menjadi bacaan dan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas serta dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran untuk

menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi, sehingga dapat membandingkan kesenjangan antara teori dan kasus nyata tentang pemberian nebulisasi inhalasi untuk meningkatkan kepatenan jalan napas dan monitor suhu tubuh untuk menurunkan demam.